

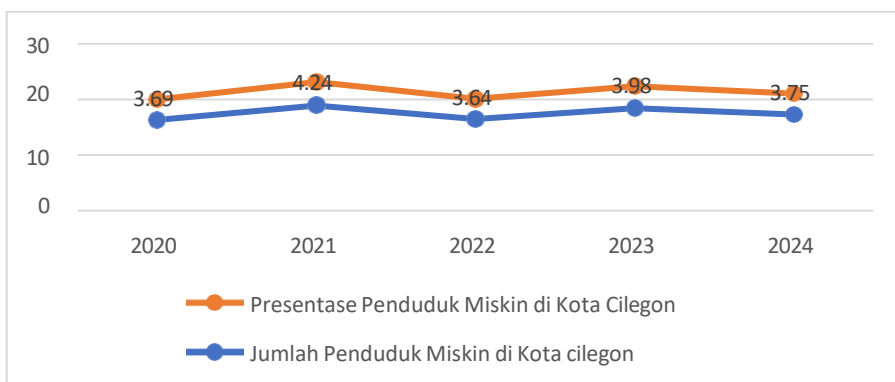
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan tetap menjadi permasalahan utama yang membutuhkan penanganan serius. Islam menggunakan zakat sebagai sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan mustahik yang lebih inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa depan, zakat produktif berpotensi meningkatkan perekonomian secara signifikan (Widhyasti, 2021). Jumlah kemiskinan akan menurun apabila masyarakat sudah sejahtera dan semua kebutuhan pokoknya telah terpenuhi (Simamora, 2023). Angka kemiskinan telah mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon. Perubahan ini terlihat jelas dalam gambar berikut:

Gambar 1. 1 Jumlah dan Presentasi Penduduk Miskin di Kota Cilegon Tahun 2020-2024



Sumber : BPS Kota Cilegon

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari 3,03% sebanyak 13,20 jiwa menjadi 3,69% sebanyak 16,31 ribu jiwa. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 4,24% sebanyak 18,89 ribu jiwa. Pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 3,64% sebanyak 16,46 ribu jiwa. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi 3,98% sebanyak 18,20 ribu jiwa. Pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 3,75% sebanyak 17,31 ribu jiwa.

Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon pada tahun 2024, persentase penduduk miskin di Kota Cilegon adalah 3,75%. Angka ini menempatkan Kota Cilegon sebagai daerah dengan angka kemiskinan terendah kedua di Banten, setelah Kota Tangerang Selatan. Meskipun tingkat kemiskinan di Kota Cilegon tergolong rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten, kemiskinan tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian, sebagaimana ditunjukkan oleh data dari BPS Kota Cilegon. Kelompok pedagang kecil sering menghadapi permasalahan keterbatasan modal dan berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, sehingga berada dalam posisi rentan terhadap kemiskinan.

Islam telah mengatakan dengan tegas bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberantas kemiskinan. Sebagai agama yang *Rahmatullilalamin*, Islam menuntut pemeluknya untuk saling memperlakukan sesama dengan baik (*Habalum Minannas*) di samping

beribadah kepada Allah (*Hablum Minallah*) (Simamora, 2023). Bagi muslim yang mampu, menunaikan zakat merupakan kewajiban yang mendatangkan pahala dan membersihkan harta dan membangun kesejahteraan mustahik (Prasthama, 2023).

Selain dari faktor mustahik yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program zakat produktif, faktor kelembagaan zakat seperti proses perancangan program yang kurang berpengalaman, sumber daya manusia yang tidak handal, dan tidak adanya instrumen yang memadai untuk mengevaluasi keberhasilan program juga turut mempengaruhi tercapainya tujuan terkait pemanfaatan zakat produktif (Putri & Rafiqi, 2022).

Membangun sistem distribusi zakat yang efektif tentu saja menghadapi berbagai tantangan operasional yang menjadikan pemanfaatan zakat dalam bidang ekonomi berpotensi menimbulkan risiko. Hal ini mencakup kegagalan yang berkaitan dengan permasalahan internal, Seperti kendala pada proses pembuatan dan distribusi. Selain itu, elemen eksternal juga harus diperhatikan seperti perubahan iklim dan pengurangan ruang komersial. Permasalahan internal seringkali lebih dominan, termasuk kurangnya inisiatif dari pihak penerima manfaat, buruknya pengelolaan dana dan ketidaksabaran terhadap hasil yang diperoleh (Syahriza et al., 2019).

Keberhasilan suatu organisasi zakat tidak ditentukan oleh banyaknya uang zakat yang dikumpulkan atau disalurkan, melainkan oleh dampaknya terhadap peningkatan kegiatan usaha atau lapangan kerja para penerima manfaat (Putri & Rafiqi, 2022). Apabila masalah ini tidak ditangani dengan benar, hal ini akan berdampak dengan menurunnya potensi efektivitas penyaluran zakat produktif pada program bantuan modal usaha sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap program zakat. Hal ini dapat menghambat upaya pengentasan angka kemiskinan karena kemiskinan sangat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi dimana mustahik kesulitan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga menjadi hambatan untuk mencukupi modal usahanya. Dengan adanya hambatan keterbatasan modal usaha, mustahik sulit meningkatkan pendapatan mereka sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kemandirian ekonomi mustahik belum tercapai.

Berdasarkan data dari Baznas Kota Cilegon pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Jumlah Penyaluran Zakat di Baznas
Kota Cilegon Tahun 2020-2024**

Tahun	Jumlah Penyaluran Zakat
2020	Rp. 7.738.300.000
2021	Rp. 8.869.982.167
2022	Rp. 8.029.152.997
2023	Rp. 7.623.781.411
2024	Rp. 6.057.869.000

Sumber : Baznas Kota Cilegon tahun 2020-2024

Dari data tersebut penyaluran zakat di Kota Cilegon pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian dan penurunan penghimpunan zakat. Pada tahun 2020, penyaluran zakat meningkat menjadi Rp 7.738.300.000, seiring dengan meningkatnya kebutuhan bantuan akibat dampak awal pandemi COVID-19 yang menimbulkan permasalahan perekonomian bagi masyarakat. Pada tahun 2021 penyaluran zakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp8.869.982.167 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp7.738.300.000. Program penghimpunan yang lebih aktif dan kampanye zakat meningkat yang disiarkan di berbagai media telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang alokasi zakat. Selain itu, pemerintah dan lembaga zakat semakin bekerja sama untuk membantu mustahik diantaranya adalah zakat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan

dasar dan bantuan darurat, seperti sembako, bantuan keuangan bagi karyawan yang terdampak, biaya pengobatan dan kesehatan, beasiswa, dan dukungan keuangan bagi usaha kecil yang mengalami kerugian akibat pandemi. Pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan jumlah penyaluran zakat secara bertahap. Pada tahun 2022 menjadi Rp. 8.029.152.997, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.623.781.411, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi Rp. 6.057.869.000.

Dari total dana zakat yang disalurkan, tidak semuanya dialokasikan untuk program produktif. Sebagian besar dana masih digunakan untuk zakat konsumtif seperti bantuan sembako, pendidikan, dan kesehatan. Adapun penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kota Cilegon pada periode 2020–2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Penyaluran Zakat Produktif di Baznas Kota Cilegon Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Mustahik	
2020	32	
2021	37	Rp. 90.000000
2022	20	Rp. 49.000.000
2023	12	Rp. 27.500.000
2024	5	Rp. 15.000.000

Sumber : Baznas Kota Cilegon tahun 2020-2024

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun porsi relatif kecil dibandingkan total, zakat produktif memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi mustahik.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini, terutama kurangnya sosialisasi terhadap lembaga amil zakat. Akibatnya pada tahap ini, kemajuan dalam pengumpulan zakat masih kurang, karena banyak muzaki yang tidak mengarahkan sumber zakatnya ke organisasi amil yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi dan sosialisasi tentang zakat sehingga dapat membangun minat dan kepercayaan masyarakat terhadap pembayarannya. Selain itu, karena kurangnya pemahaman mengenai hal ini, individu tidak dapat menentukan apakah dirinya termasuk kelompok yang wajib membayar zakat atau tidak (Haffizha & Laksamana, 2023).

Program bantuan modal usaha pertama kali diperkenalkan oleh Baznas Kota Cilegon pada tahun 2002 dalam upaya membantu mustahik yang memiliki usaha. Upaya Baznas Kota Cilegon dengan adanya program ini dapat mengurangi kesulitan mustahik yang kesulitan mendapatkan modal usaha sehingga terpaksa meminjam uang di bank atau rentenir dengan sistem riba yang dikenakan bunga di setiap pinjamannya yang sangat merugikan (Wawancara pribadi, 10 Desember 2024)

Menurut Surohman, staff Distribusi dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon menjelaskan bahwa Sasaran program bantuan modal usaha yang disalurkan oleh Baznas Kota Cilegon berupa program Qordhul Hasan bantuan Pinjaman modal usaha adalah Asnaf Miskin yang memiliki usaha. Nominal zakat produktif yang diberikan untuk bantuan (Bertahap mulai bantuan Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000). Permohonan mengembalikan bantuan pinjaman tersebut sesuai jumlah pinjaman, pinjaman tanpa bunga, dan sesuai dengan jatuh tempo pembayaran yang sudah ditentukan. Program bantuan pinjaman modal usaha dilakukan monitoring minimal 3 bulan sekali oleh petugas.

Terpenuhinya kebutuhan pangan, tidak lagi bergantung pada zakat, memiliki pekerjaan tetap, mencapai ketenangan pikiran, dapat menafkahi tanggungannya , bebas dari hutang, menjadi muzaki, dan memahami zakat merupakan adalah semua indikator kesejahteraan mustahik (Simamora, 2023). Kelima indikator tersebut harus terpenuhi karena ketika mustahik sejahtera dan memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya, maka akan terjadi penurunan angkat kemiskinan. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah perlu memaksimalkan peran lembaga amil zakat, khususnya terkait dana zakat dari lembaga yang wajib mengeluarkan zakat atau muzaki.

Untuk mengukur program yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Cilegon maka dibutuhkan sebuah metode pengukuran. Metode *Social Return on Investment* (SROI) adalah salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak dari program sosial seperti pengelolaan zakat ini. SROI adalah teknik yang dapat digunakan dalam pengukuran nilai yang dihasilkan (dampak) dari tiga perspektif yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (SROI, 2023). Dengan menggunakan SROI, penulis dapat mengukur sejauh mana dana zakat telah memberikan manfaat bagi penerimanya dan masyarakat luas. Pendekatan SROI memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap dampak sosial dari dana zakat. Dengan adanya pengukuran yang komprehensif ini, penulis dapat memastikan bahwa dana zakat yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, hasil evaluasi SROI juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki desain program zakat di masa depan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Audito et al., 2024).

Penilaian efektivitas penyaluran zakat dengan menggunakan *Zakat Core Principles* (ZCP) bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana zakat yang dikelola lembaga zakat telah memenuhi standar kriteria efektif sesuai dengan acuannya sehingga pengelolaannya dapat

dipertanggungjawabkan. Berdasarkan ZCP, maka rasio yang digunakan adalah *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakatnya dengan cara membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan (Yudhira, 2020).

Untuk mengukur program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Cilegon dibutuhkan metode evaluasi yang tepat. *Social Return on Investment* (SROI) digunakan untuk menilai dampak dari penyaluran zakat produktif, sedangkan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dipakai untuk mengukur efektivitas penyaluran dana zakat dengan membandingkan jumlah dana yang didistribusikan dengan yang dihimpun. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat dampak yang dirasakan mustahik, tetapi juga kinerja lembaga dalam menyalurkan zakat secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi dengan judul: “*Analisis Social Return On Investment (SROI) dan Efektivitas Dana Zakat Produktif BAZNAS Kota Cilegon.*”

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, fokus penelitian ini adalah:

1. Identifikasi dampak penyaluran zakat produktif program bantuan modal usaha pedagang kecil

2. Keterlibatan Baznas Kota Cilegon dalam penyaluran zakat produktif program bantuan modal usaha pedagang kecil
3. Hasil rasio SROI mengenai penyaluran zakat produktif pada program bantuan modal kepada pedagang kecil.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana presentase penyaluran dana zakat produktif terhadap total dana zakat BAZNAS Kota Cilegon?
2. Bagaimana Ruang lingkup dan *stakeholders* program bantuan modal usaha pedagang kecil BAZNAS Kota Cilegon?
3. Bagaimana dampak dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon dengan menggunakan *Social Return On Investment*?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis presentase penyaluran dana zakat produktif terhadap total dana zakat BAZNAS Kota Cilegon.
2. Mengetahui dan menganalisis Ruang lingkup dan *stakeholders* dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon.
3. Menganalisis dampak dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon dengan menggunakan *Social Return On Investment*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan pemaparan dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat dari program bantuan modal usaha dengan menggunakan analisis *Social Return on Investment* (SROI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program bantuan modal usaha melalui analisis *Social Return on Investment* (SROI)

b. Bagi Mustahik

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan usaha yang sedang dijalankannya.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat (Baznas Kota Cilegon)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses penyaluran zakat produktif pada program bantuan modal usaha pedagang kecil dengan mengevaluasi efektivitas program tersebut melalui analisis *Social Return on Investment* (SROI) guna meningkatkan dampak sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<p><i>Analisis Social Return on Investment (SROI) pada Pendayagunaan Dana Mauquf ‘Alaih terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah</i></p> <p>(Rahmat Gunawan, 2024)</p>	<p>Setelah melihat hasil dan diskusi, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa, besaran dampak yang dihasilkan dari program bantuan gerobak UMKM dengan menggunakan pendekatan perhitungan SROI nilainya sebesar 1,95 : 1, yang menandakan dari setiap Rp 1 rupiah dana mauquf ‘alaih yang disalurkan atau diinvestasikan dalam bantuan gerobak UMKM, maka akan menghasilkan dampak sosial senilai Rp. 1,95 rupiah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh Rumah Zakat dan Rumah Wakaf dari hasil pendayagunaan dana mauquf ‘alaih wakaf produktif minimarket yang diberikan dalam</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pendayagunaan dana mauquf ‘alaih yang di kelola oleh Rumah Wakaf untuk mendukung bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam proses kegiatan usahanya sehingga menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis SROI sebagai alat analisis evaluasi dampak sosial dari program <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendanaan dana mauquf alaih 2. Fokus penelitian pada dampak

		<p>bentuk bantuan gerobak UMKM memberikan dampak ekonomi dan sosial yang layak, sehingga Rumah Zakat dan Rumah Wakaf dapat terus mengembangkan aset wakaf produktif nya untuk selanjutnya meneruskan program bantuan kepada para pelaku UMKM baik dalam bentuk sarana usaha maupun modal usaha.</p>		<p>program bantuan gerobak UMKM</p>
2	<p>Evaluasi Dampak Investasi Sosial: Analisis SROI pada Intervensi Dana Hibah Penelitian dan Pengabdian Akademisi Perguruan Tinggi Ke Bisnis Sosial</p> <p>(Anugrah & Aliyanti, 2024)</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan investasi awal sebesar Rp279.756.965 belum memberikan hasil positif dalam jangka pendek, dengan rasio SROI sebesar 1:0,25. Ini berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan dampak senilai Rp0,25. Meskipun rasio ini lebih rendah dari yang diharapkan, dampak sosial dan ekonomi dari program ini tetap signifikan.</p>	<p>Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program bisnis sosial Republik Tani Mandiri (RTM) menggunakan pendekatan <i>Social Return on Investment (SROI)</i></p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis SROI sebagai alat analisis evaluasi dampak investasi sosial <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian program bisnis sosial republik tani 2. Sumber dana yang diberikan untuk membantu kelompok tani yaitu dana hibah 3. Fokus penelitian pada dampak program bisnis sosial terhadap petani kopi
3	<p>Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik</p> <p>(Firdausa &</p>	<p>Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa zakat produktif melalui Program Lapak Berkah Disabilitas di Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Timur mampu membantu meningkatkan ekonomi mustahik.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran zakat melalui program <i>Lapak Berkah Disabilitas</i> yang dilaksanakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Timur dalam meningkatkan perekonomian para mustahik.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis efektivitas program zakat produktif <p>Perbedaan penelitian ini</p>

	Usnan, 2023)			<p>terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis peran zakat produktif 2. Sasaran program Lapak Berkah Disabilitas dari Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Timur untuk mendorong ekonomi mustahik.
4	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq di BAZNAS Kota	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis diterima. Efektivitas pendistribusian zakat produktif berbanding lurus dengan peningkatan kualitas UMKM yang diberdayakan, sehingga mampu mendorong keberlanjutan ekonomi.	Dengan adanya penelitian tentang variabel zakat produktif, UMKM, dan keberlanjutan ekonomi mustahiq diharapkan dapat menjadi dukungan untuk pengembangan tiga variabel tersebut.	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak dari program zakat produktif

	Cirebon (Hafizd et al., 2023)			Perbedaan pada penelitian ini terletak pada : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi peneltian di Baznas Kota Cirebon 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana distribusi zakat berdampak pada peningkatan kegiatan usaha dan kesejahteraan orang-orang yang menjadi mustahik. 3. Menggunakan metode kuantitatif
5	Pengaruh Zakat Terhadap Kegiatan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik	Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, zakat terbukti berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha mikro mustahik sekaligus pada tingkat kesejahteraan mereka.	Tujuan penelitian ini adalah menelaah pengaruh keberadaan zakat mart terhadap perkembangan usaha dan tingkat kesejahteraan	Persamaan pada penelitian ini terletak pada : <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang dampak

	(Hafizd, 2022)	Artinya, tambahan dana zakat mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro. Hal ini terlihat dari peningkatan omzet harian para mustahik setelah menerima penyaluran zakat dari BAZNAS Kabupaten Kuningan.	mustahik	zakat produktif terhadap pedagang kecil Perbedaan pada penelitian ini terletak pada : 1. Lokasi penelitian Baznas Microfinance Desa Jabon Mekar 2. Menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan realita empiris 3. Fokus terhadap program Z-Mart untuk pemberdayaan ekonomi
6	Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Berdasarkan hasil analisis data, dari 22 mustahik yang menjadi penerima, sebanyak	Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas program bantuan modal usaha	Persamaan pada penelitian ini terletak pada :

	<p>Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Modal Usaha /Zakat Produktif)</p> <p>(Vella & Rusdianto, 2024)</p>	<p>64% atau 14 orang berhasil mencapai kesejahteraan pada aspek sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Namun, hanya 32% atau 7 orang yang mampu sejahtera dari sisi pendapatan, sementara 32% lainnya masih berada dalam kategori fakir miskin tanpa perubahan berarti. Selain itu, terdapat 36% atau 8 mustahik yang tidak berhasil menjalankan usaha yang difasilitasi melalui program tersebut.</p>	<p>atau zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat dalam melihat sejauh mana perubahan kesejahteraan mustahik setelah memperoleh zakat.</p>	<p>1. Menganalisis dampak program zakat produktif</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <p>1. Lokasi penelitian di Baznas Kabupaten Kuningan</p> <p>2. Menggunakan metode CIBEST untuk mengukur kesejahteraan</p>
7	<p>The Influence of Productive Social Funds and Zakat Funds on The Development of MSMEs: Comparative Study of Social Services and BAZNAS</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa, meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, kedua jenis bantuan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penyaluran dana sosial dan zakat terhadap kondisi komunitas penerima manfaat., dengan penekanan khusus pada peningkatan kualitas hidup dan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <p>1. Menganalisis penyaluran zakat produktif sebagai upaya</p>

	Cilegon City (Fenny Septiani et al., 2024)		kemampuan untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah setelah mendapatkan bantuan.	<p>peningkatan usaha mikro</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif membandingkan 2. Sumber dana yang dikaji yaitu zakat produktif dan bantuan dari Dinas Sosial 3. Fokus penelitian pada efektivitas program zakat produktif dan bantuan sosial terhadap pertumbuhan usaha
8	Analisis Efektivitas Pengelolaan	Berdasarkan pengukuran menggunakan Skala	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi	Persamaan pada penelitian ini

	<p>Dana Zakat Produktif Usaha Mikro (Studi pada Mustahik BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi)</p> <p>(Putri & Rafiqi, 2022)</p>	<p>Guttman pada indikator efektivitas program, diperoleh hasil bahwa ketepatan sasaran program mencapai 92,5%, sosialisasi program 72,5%, tujuan program 96,6%, dan pemantauan program 85,83%. Dengan capaian tersebut, program dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi dapat dinyatakan berjalan secara efektif.</p>	<p>karakteristik mustahik penerima zakat produktif serta menelaah mekanisme distribusi dana tersebut di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi, dan seberapa efektif pengelolaan dana zakat produktif pada usaha mikro mustahik dengan melihat pendapatan mereka sebelum dan sesudah mendapatkan program.</p>	<p>terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tentang program zakat produktif dan dampaknya terhadap usaha mikro <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian BAZNAS 2. Fokus penelitian pada efektivitas pengelolaan dana zakat produktif dan karakteristik mustahik
9	<p>Dampak Penyaluran</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah meneliti</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini</p>

	<p>Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara</p> <p>(Firdaus et al., 2022)</p>	<p>penyaluran zakat secara produktif membawa pengaruh positif yang cukup kuat. Dengan kata lain, zakat produktif terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan mustahik secara nyata.</p>	<p>pengaruh distribusi zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.</p>	<p>terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak program zakat produktif <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di Baitul mal Aceh Utara metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif
10	<p>Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Program Ekonomi Oleh Badan Amil Zakat Nasional</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, program zakat produktif BAZNAS Kota Pontianak terbukti berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan mustahik. Dampak tersebut tampak pada kenaikan penghasilan</p>	<p>Studi ini menyelidiki bagaimana distribusi zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak program zakat produktif

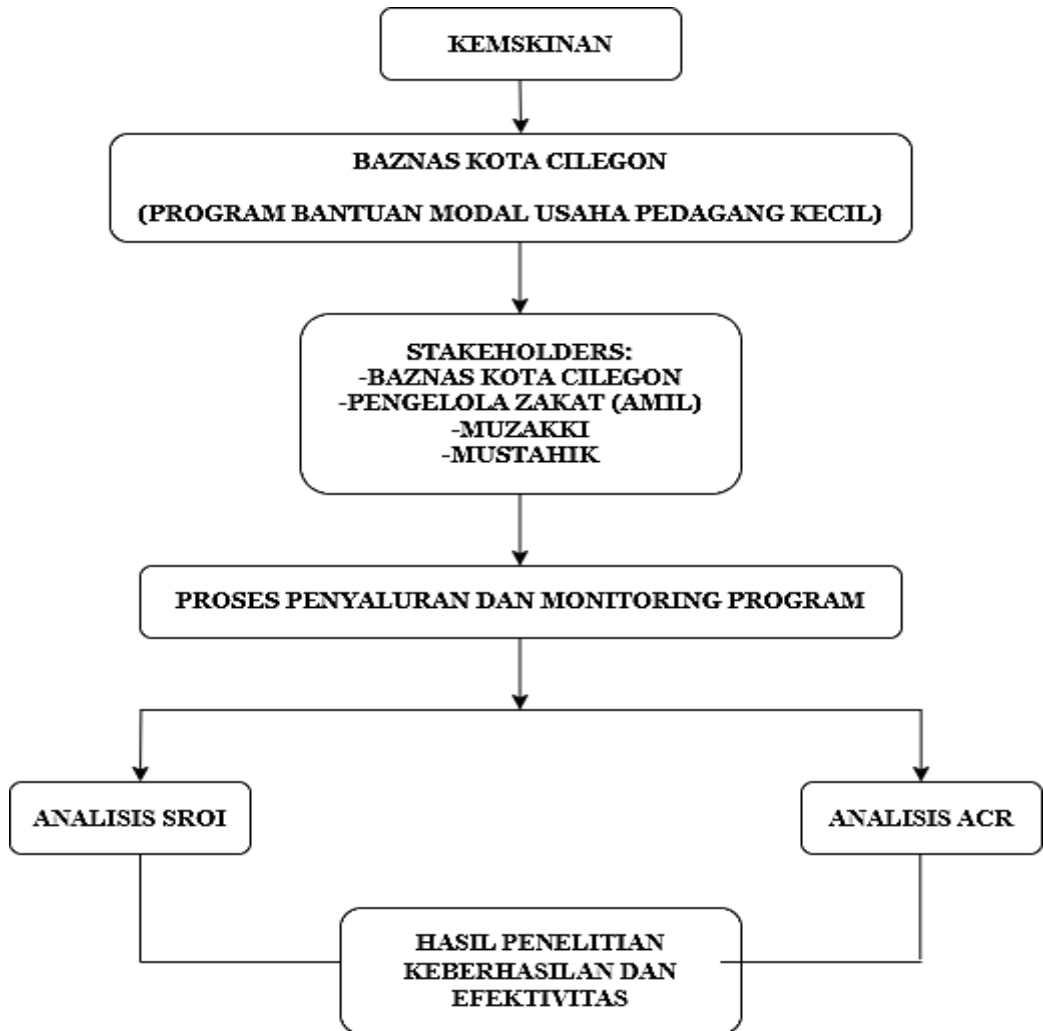
	Kota Pontianak (Muslimah, 2024)	setelah mendapatkan modal usaha serta adanya kemajuan dalam kegiatan usaha, yang pada akhirnya mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari.		Perbedaan pada penelitian ini terletak pada : 1. Lokasi penelitian di Baznas Kota Pontianak 2. Menggunakan metode kuantitatif
--	---	---	--	---

G. Kerangka Berpikir

Zakat merupakan ibadah maliyah yang memiliki aspek fungsi sosial-ekonomi yang berkontribusi pada pemerataan karunia Allah, solidaritas sosial, dan persatuan umat. Pengelolaan zakat yang baik tidak hanya mengentaskan kemiskinan, tetapi juga mendorong konsumsi dan investasi (Fauziah et al., 2021), serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui redistribusi pendapatan (Sudrajat, 2023). Dengan menggunakan metode SROI maka dapat mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program zakat selain itu, SROI dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang dilakukan. Dengan evaluasi menyeluruh ini, penulis dapat memastikan bahwa penyaluran zakat yang diberikan secara efektif memiliki dampak positif yang

signifikan (Audito et al., 2024). Berdasarkan pengertian di atas, kerangka berpikir disusun sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal

operasional BAZNAS Kota Cilegon agar pengumpulan data yang akurat dan relevan dapat dilakukan secara efisien.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi yang dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cilegon, yang berlokasi di Ruko Metro Cilegon Blok A1 No. 24, Kelurahan Panggungrawi, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten. Penulis memilih BAZNAS Kota Cilegon sebagai lokasi penelitian karena tertarik dengan Program Bantuan Modal Usaha Pedagang Kecil. Program ini berupa penyaluran zakat produktif sebagai bantuan modal usaha.

b. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix methode*) Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Saparudin, Dr.. & Arizona, Kurniawan, 2022)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Social Return On Investment* (SROI) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Menurut Nicholis dkk (2009) SROI adalah salah satu metode

untuk mengukur dampak (manfaat) suatu investasi atau program yang dilakukan oleh suatu organisasi (SROI, 2023). Dalam hal ini, SROI mengukur dampak suatu program dari tiga aspek yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengukur keberlanjutan sebuah program yang dijalankan. *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dipakai untuk mengukur efektivitas penyaluran dana zakat dengan membandingkan jumlah dana yang didistribusikan dengan yang dihimpun. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat dampak yang dirasakan mustahik, tetapi juga kinerja lembaga dalam menyalurkan zakat secara efektif.

c. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dihimpun langsung dari objek data oleh organisasi, lembaga, badan, atau orang. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari temuan yang dilakukan terhadap partisipan penelitian atau dari wawancara yang diperoleh dari seseorang (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022).

Dalam penelitian ini, meskipun jumlah keseluruhan penerima bantuan pada periode 2021-2023 mencapai 69 orang, penulis hanya memilih 10 orang sebagai informan. Pemilihan

informan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi secara statistik, melainkan untuk memperoleh informasi yang mendalam, detail, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan memilih 10 informan, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan dampak program secara lebih intensif, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas, meskipun jumlahnya terbatas. Selain itu, pemilihan jumlah tersebut juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan efektivitas penelitian, agar proses wawancara serta analisis dapat dilakukan secara optimal.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *Non probability Sampling* dengan teknik *snowball sampling*. *Non-probability* sampling didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel yang tidak menjamin setiap anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). *Snowball sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel secara berantai (*multi level*), di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang juga memenuhi kriteria dan relevan dengan topik penelitian. Teknik ini memudahkan penulis mempertimbangkan kondisi di lapangan, keterbatasan waktu penelitian (Kumara, 2018).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dihimpun melalui sumber lain, seperti instansi, lembaga, organisasi, dan instansi lain, dan dapat diakses berdasarkan kebutuhan yang memerlukannya. Data penelitian ini berasal dari buku, makalah, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022).

d. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan mengamati secara dekat suatu objek penelitian dengan tujuan mendokumentasikan semua keadaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menyaksikan langsung aktivitas keseharian informan sekaligus mendokumentasikan kejadian tertentu merupakan salah satu cara melakukan observasi. Namun jika tidak memerhatikan dengan baik, hal tersebut mungkin akan mendorong Anda untuk bertindak atau berpikir berbeda dari biasanya karena merasa sedang diawasi (Murdiyanto, 2020).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data berbasis komunikasi yang melibatkan dua pihak yang melakukan percakapan. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara menjawabnya. Wawancara dapat dilaksanakan baik secara tatap muka maupun melalui media lain secara tidak langsung, terstruktur, atau tidak terstruktur, dan tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan menggunakan metode lain. (Murdiyanto, 2020).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan penulia untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus pembahasan (Prawiyogi et al., 2021). Sumber data dari dokumen digunakan sebagai pelengkap penelitian, mencakup bahan tertulis, gambar (foto), hingga berbagai karya penting lain yang memberikan informasi bagi jalannya penelitian (Murdiyanto, 2020).

d. Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, uji validitas mengacu pada keakuratan data. Kebenaran data tidak hanya mencakup cara pengumpulan data tetapi juga kebenaran data, artinya akurat dan mencerminkan

kenyataan, itulah yang disebut dengan keabsahan data. Agar penulis dapat membuat kesimpulan dan menyampaikan temuan penelitian yang akurat, mereka harus mampu mengidentifikasi data yang dapat digunakan. Keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik, tergantung pada banyaknya penelitian yang digunakan. Mengingat data merupakan komponen penelitian yang penting dan akan digunakan di kemudian hari, maka penting untuk mempertimbangkan keabsahan data tersebut (Saadah et al., 2022). Oleh karena itu, metode SROI digunakan sebagai teknik pengukuran dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan penyaluran zakat produktif pada program bantuan modal usaha. Penulis menggunakan dokumentasi, wawancara, kuisioner dan observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian dan setelah itu datanya dapat digunakan untuk mendukung satu sama lain.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan sistematika pembahasan guna mempermudah proses pemahaman, penjelasan, serta analisis terhadap permasalahan pokok yang dikaji, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Latar belakang masalah yang akan diteliti, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika dibahas dalam bab pertama.

BAB II : KAJIAN TEORETIS Kajian teoritis di bab kedua berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Bab ini memberikan landasan teori dan menjelaskan teori yang membahas dampak Program Bantuan Modal Usaha Pedagang Kecil. BAZNAS Kota Cilegon.

BAB III : OVERVIEW OBJEK PENELITIAN Bab ketiga menjelaskan Overview Objek Penelitian. Bab ini membahas terkait Program Bantuan Modal Usaha Pedagang Kecil BAZNAS Kota Cilegon.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN Bab empat menyajikan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang mencakup gambaran keseluruhan dan temuan analisis penelitian. Pembahasan pada bab ini mencakup objek penelitian yang berkaitan dengan dampak program Program Bantuan Modal Usaha Pedagang Kecil BAZNAS Kota Cilegon.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN Bab terakhir memuat kesimpulan dan rekomendasi yang akan berikan kepada penulis selanjutnya dan pihak yang berkepentingan.